

SKRIPSI

**REVITALISASI AKTIVITAS JAMA'AH MASJID
(STUDI KASUS DI MASJID NURUL IMAN DESA GERES DUSUN
GERES BARET – GERES BAGEK ELEN KECAMATAN
LABUHAN HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR)**



Oleh :

MEGAWATI

NIM : 71513A0024

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**



**REVITALISASI AKTIVITAS *JAMA'AH* MASJID
(STUDI KASUS DI MASJID NURUL IMAN DESA GERES DUSUN
GERES BARET – GERES BAGEK ELEN KECAMATAN
LABUHAN HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI SEBAGIAN PERSYARATAN
MENJADI SARJANA SOSIAL KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM**

Oleh :

MEGAWATI

NIM : 71513A0024

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

Halaman Persetujuan Skripsi

Judul :

REVITALISASI AKTIVITAS *JAMA'AH* MASJID
(STUDI KASUS DI MASJID NURUL IMAN DUSUN GERES BARET
DAN GERES BAGEK ELEN DESA GERES KECAMATAN LABUHAN
HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR)

Skripsi (S-1)
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram


Diajukan Oleh

MEGAWATI
NIM : 71513A0024

Pembimbing I


Rukimin, M.Pd
0821097402

Pembimbing II


Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I
NIDN. 0808098605

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. 0812086701

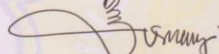
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Revitalisasi Aktivitas Jama'ah Masjid (Studi di Masjid Nurul Iman Dusun Geres Baret Dan Geres Bagek Elen Desa Geres Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur)

Nama Mahasiswa : Megawati
NIM : 71513A0024

Telah Diujikan di Hadapan Tim Penguji Skripsi Program Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Tanggal 14 Agustus 2020 dan Dinyatakan Diterima

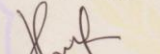
Penguji I


Hushan, M.Pd.I
NIDN. 0807048002

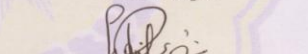
Penguji II


Sukarta, M.Pd.I
NIDN. 0817088404

Pembimbing I


Rizimin, M.Pd
NIDN. 0821097402

Pembimbing II


Nurliva Ni'matu Rohmah, M.Kom.I
NIDN. 0808098605

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. 0812086701



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Megawati
NIM : 71513A0024
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Revitalisasi Aktivitas Jama'ah Masjid (Studi Kasus Di Masjid Nurul Iman Dusun Geres Baret-Geres Bagek Elen Desa Geres Kecamatan Labuhan Haji Lombok Timur" ini secara keseluruhan hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila ia belakangan hari ternyata karya tulis ini tidak asli saya siap dianulir keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Geres Bagek Elen 5 Agustus 2020



METERAI
TEMPEL
6000
EWAM MUHAMMADIYAH
Megawati
NIM : 71513A0024



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Megawati
NIM : 7151310024
Tempat/Tgl Lahir : Rosa Bay. 02 - oktober - 1995
Program Studi : KPL
Fakultas : F.H.I.
No. Hp/Email : megawati52@yahoo.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Revitalisasi aktivitas jamaah (study kasus) masjid nuful
lman desa geses nusum geses batet - geses bagek elek
kecamatan labuhan hasil kabupaten lembah timor.

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 13-09-2020

Penulis



megawati
NIM: 7151310024

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos. M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : megawati
NIM : 71513A0024
Tempat/Tgl Lahir : 02 Oktober 1995
Program Studi : K.P.I.
Fakultas : F.A.I.
No. Hp/Email : megawatisa30@yahoo.com
Judul Penelitian : - Revitalisasi aktivitas

... Sawilah masjid k. studi kasus > masjid nusul iman
... Geres Barat - Geres Bagak dan Kelurahan Geres Kele-
... matan labuhan hari Kabupaten Lombok Timur

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 13-09-2020

Penulis



megawati
NIM. 71513A0024

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



MOTTO

MAN JADDA WAJADA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah serta petunjuk -Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Revitalisasi Aktivitas Jama'ah Masjid (Studi Kasus di Masjid Nurul Iman Dusun Geres Baret dan Geres Bagek Elen Desa Geres Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur)*”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga syafaatnya kita peroleh di *yaumul* akhir kelak, Amin.

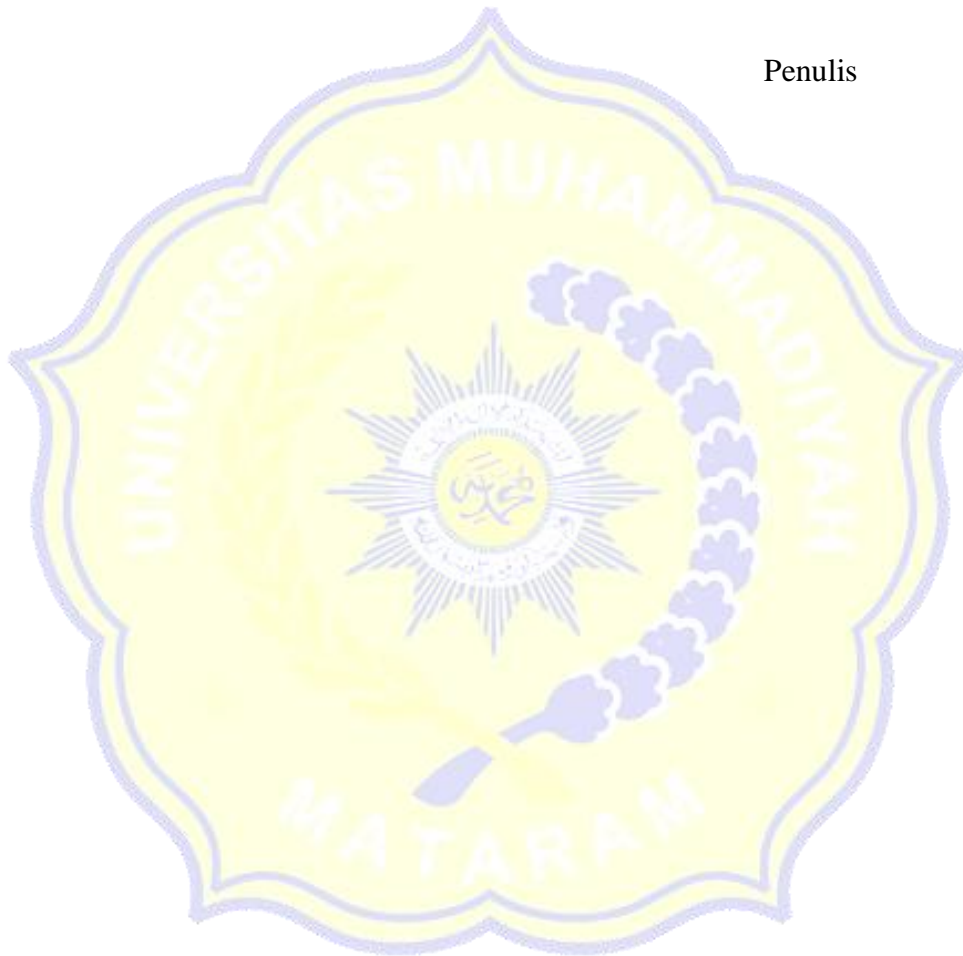
Penulis memohon semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari sempurna, maka untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dimasa yang akan datang. Ucapan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan nikmat kesempatan dalam menyelesaikan proses perkuliahan ini.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani., M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan tinggi hingga selesai di Universitas Muhammadiyah Mataram.

3. Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah banyak membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Mataram sehingga dapat menyelesaikan studi ini hingga akhir.
4. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan masukan-masukan pada penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
5. Bapak Rukimin, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak mencurahkan tenaga, waktu, dan fikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun proposal hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I selaku Pembimbing II yang telah banyak mencurahkan tenaga, waktu, dan fikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun proposal hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Mataram yang tanpa lelah mengajarkan dan menyalurkan ilmunya kepada penulis.
8. Kepada seluruh tenaga kependidikan atau administrasi Universitas Muhammadiyah Mataram yang selalu siap melayani penulis selama duduk di bangku kuliah.

9. Kepada kedua orang tua ku yang telah bersusah payah untuk menyekolahkan hingga ke jenjang pendidikan tinggi serta tanpa lelah memberikan dukungan.
10. Rekan-rekan se almamater yang telah memberikan semangat, dorongan dan motivasi kepada penulis unuk sama-sama berjuang menyelesaikan proses perkuliahan ini.

Penulis



ABSTRAK

Skripsi Megawati, NIM:71513A0024. Revitalisasi Aktivitas Jama'ah Masjid (Studi Kasus Di Masjid Nurul Iman Geres Baret-Geres Bagek Elen Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur). Revitalisasi yang berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan menjadi vital dimaksudkan adalah aktivitas *jama'ah* Masjid Nurul Iman. Dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif studi kasus. Hasil dari penelitian ini meningkatkan kuantitas jama'ah masjid Nurul Iman. Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan cara memanggil jama'ah melalui pengeras suara ketika aktu sholat, kultum, dan kegiatan yasinan dengan memberikan bingkisan bagi jama'ah. Dengan kegiatan tersebut maka revitalisasi aktivitas jama'ah bias ditingkatkan. Dengan memanggil jama'ah ketika aktu sholat, dampaknya adanya peningkatan jama'ah sholat. Dengan adanya kultum ba'da sholat, maka masjid tidak langsung sepi, namun jama'ah menyempatkan diri untuk diam mendengarkan kultum. Dan saat kegiatan yasinan disertakan dengan pemberian bingkisan maka antusias jama'ah makin meningkat untuk mengikuti kegiatan yasinan.

Kata Kunci : masjid, revitalisasi, aktivitas, jama'ah

ABSTRACT

A Thesis. Megawati, NIM: 71513A0024. **The Revitalization of Jama'ah Activities (Case Study at the Nurul Iman Geres Baret-Geres Bagek Elen Mosque, Labuhan Haji District, East Lombok Regency)**

Revitalization refers to making something or action becomes vital concerning the activity of Nurul Iman mosque. This study used a descriptive-qualitative approach with case studies analysis. The results of this study increased the quantity of Jama'ah in Nurul Iman mosque. The steps have been done was by calling the Jama'ah through a loudspeaker when praying, speech, and reciting Al-Qur'an activities by giving gifts to the Jama'ah. With these activities, the revitalization of jama'ah activities can be increased. By calling the Jama'ah when it is time to pray, the impact increases in the jama'ah prayer. With the existence of the speech after worship, the mosque is not immediately deserted, but the Jama'ah takes the time to be quiet listening to the cult. When this activity was included with the giving of the parcel, the enthusiasm of the Jama'ah increased to take part..

Keywords: Mosque, Revitalization, Activity, Jama'ah

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
KATARAMBA
KEPALA
NPT PER
KEMENTERIAN AGAMA
HUMAIRA, M.Pd
NIDN. 0803048601

نبذة مختصرة

أطروحة ميجاواتي ، تنشيط أنشطة جماعة المسجد (دراسة حالة في مسجد نور الإيمان جيريس باجيك إلين ، منطقة لابوهان حاجي ، شرق لومبوك ريجنسي). التنشيط الذي يعني القيام بشيء أو عمل حيوي هو نشاط مصلين مسجد نور الإيمان. في هذه الدراسة شكل البحث باستخدام الأساليب النوعية مع التحليل الوصفي لدراسات الحالة. أدت نتائج هذه الدراسة إلى زيادة عدد مصلين مسجد نور الإيمان. والطريقة التي يتم بها ذلك هي من خلال استدعاء المصلين من خلال مكبر الصوت أثناء أوقات الصلاة والعبادة وأنشطة ياسينان من خلال تقديم الهدايا إلى المصلين. مع هذه الأنشطة ، يمكن زيادة تنشيط أنشطة الجماعة. بدعوة الجماعة في وقت الصلاة يكون الأثر في زيادة صلاة الجماعة. مع وجود صلاة كلتوم بعدة ، لا يتم هجر المسجد على الفور ، ولكن المصلين يأخذون الوقت الكافي للاستماع إلى العبادة بهدوء. ولما اشتمل نشاط ياسينان على دفع الطرد ، ازداد حماس الجماعة للمشاركة في نشاط ياسينان. الكلمات المفتاحية: المسجد ، التنشيط ، النشاط ، المصلين

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Teori	8
1. Pengertian Revitalisasi	8
2. Penyebab Lahirnya Revitalisasi	9
3. Konsep Revitalisasi Masjid	11
4. Teori Pendukung Revitalisasi	12
C. Teori Masjid	14
1. Pengertian Masjid	14
2. Fungsi dan Peran masjid	17
3. Kewajiban Terhadap Masjid	21
D. Jama'ah Masjid	22
E. Kerangka Berfikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	26

B. Jenis Penelitian	26
C. Sumber Data Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Instrumen Penelitian	30
F. Validitas Data	30
G. Teknik analisa Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	34
1. Alamat	34
2. Visi dan Misi masjid Nurul iman	34
3. Data laporan Keuangan Masjid Nurul Iman	35
4. Fungsi Kepengurusan Masjid Nurul Iman	35
5. Struktur Masjid Nurul Iman	36
6. Program Masjid Nurul Iman	37
7. Fungsi Dan Peran Masjid Nurul Iman	47
B. Pembahasan	48
1. Setrategi Takmi Masjid Nurul Iman	46
2. Dampak Revitalisasi Aktivitas <i>Jama'ah</i> Masjid Nurul Iman	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	

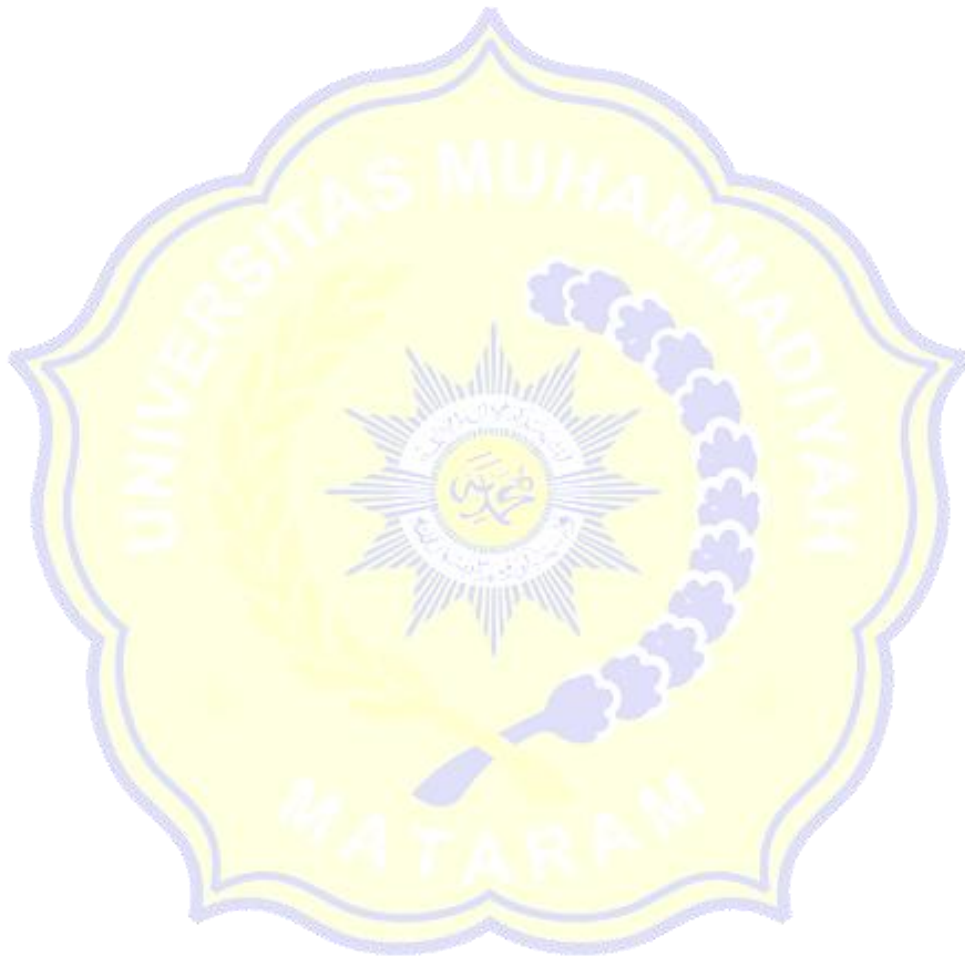
DAFTAR TABEL

No	Nama	Halaman
2.1	Penelitian Relevan	6
4.1	Keuangan Masjid	35
4.3	Tabel Amal	46
4.4	Dampak Revitalisasi	50



DAFTAR GAMBAR

No	Nama	Halaman
2.1	Kerangka Bervikir	24
4.1	Struktur Pengurus	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan umat Islam pada periode awal tidak lepas dari peran Masjid. Masjid adalah bangunan tempat ibadah (shalat) yang bentuk bangunannya dirancang khusus dengan berbagai atribut kebanggaannya masing-masing, kubah dan lain-lain.¹ Secara bahasa, kata masjid adalah tempat yang dipakai untuk bersujud. Kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan shalat *berjama'ah*.

Masjid merupakan pusat spiritual dan simbol integritas masa yang digunakan sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia (SDM).²

Masjid sebagai pusat kegiatan umat. Masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat shalat semata, tetapi dijadikan pula sebagai *madrasah* (sekolah) bagi kaum muslimin yang ingin menimba ilmu, sebagai balai pertemuan, dan tempat untuk mempersatukan berbagai *kabilah* (golongan), sebagai tempat mengatur berbagai urusan kemasyarakatan, sekaligus

¹ Eman Suherman, *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 60.

²Artikel Warkum Sumiro. "Training Manajemen Takmir Masjid dan Lembaga Dakwah Kampus, Pelatihan Manajemen Takmir". Malang : Media Berita Pariwisata, 2018, hlm. 65-74.

sebagai gedung parlemen untuk bermusyawarah dan menjalankan roda pemerintahan.³

Masjid Nurul Iman adalah Masjid yang ada di wilayah Geres Baret Kelurahan Geres Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. Masjid Nurul Iman didirikan pada tahun 1970 oleh masyarakat yang dipimpin oleh H. Rahmah (alm). Kegiatan - kegiatan yang diselenggarakan Masjid Nurul Iman sekilas sama dengan Masjid lainnya seperti Sholat berjamaah, adanya majlis ilmu dan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Perbedaan tersebut akan dapat dilihat ketika waktu shalat wajib datang. Jika *jama'ah* di Masjid lainnya di desa tetangga ramai, maka di Masjid Nurul Iman justru sedikit terkecuali hari Juma'at. Kegiatan majelis ilmu dan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) tidak berjalan lancar.⁴

Kuantitas *jama'ah* Masjid Nurul Iman menurun sejak awal tahun 2019 hingga sekarang, dikarenakan kurang ketepatan strategi yang dilakukan oleh takmir Masjid Nurul Iman saat ini. Berbeda dengan takmir Masjid Nurul Iman sebelumnya, sistem ketakmiran melibatkan pemuda dan pejabat setempat dalam struktur ketakmiran.⁵

³Shafiyurrahman al Mubarakfury, Sirah Nabawiyah; *Perjalanan Kehidupan dan Dakwah Rasulullah SAW*, Bandung: Sygma Publishing, 2010, hlm. 234-235

⁴Bapak Arif (marbot), observasi pada tanggal 13 September 2019, pukul 06.00 wita ba'da subuh bertempat di Masjid Nurul Iman

⁵*Ibid*, hlm..236

Perubahan ketakmiran tidak hanya di sisi struktural saja, tetapi juga dalam kebijakannya. Trobosan kebijakan takmir Masjid Nurul Iman yang kemudian dijadikan program kerja meliputi proses pemilihan ketua takmir dengan cara demokrasi, pelaksanaan takbir keliling di awal bulan Ramadhan, pengajian rutin dan infak *jama'ah* mandiri serta masjid melayani jika ada masyarakat yang mengalami duka cita. Program kerja tersebut membuat masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang kurang diselenggarakan oleh takmir Masjid Nurul Iman yang baru.

Dalam sosiologi, hal yang demikian disebut sebagai modal sosial. Aguilera mengemukakan modal sosial yang diukur berdasarkan jaringan persahabatan secara positif berasosiasi dengan partisipasi kerja, yang berarti bahwa mereka yang memiliki hubungan baik tidak hanya cenderung memperoleh pekerjaan yang mereka cari, namun juga cenderung lebih aktif.⁶

Jumlah takmir Masjid Nurul Iman saat ini sebanyak 13 orang yang terdiri dari 2 orang mahasiswa dan 11 tokoh masyarakat terkemuka dari dusun Bagek Elen dan dusun Geres Baret. Komposisi anggota takmir saat

⁶ John Field, *Modal Sosial*, Bantul: Kreasi Wacana, 2010, hlm. 84.

mengalami pengurangan pengurus dan sebagian mengundurkan diri, yang semula beranggotakan 20 orang.⁷

Kuantitas dan kualitas aktivitas *jama'ah* Masjid Nurul Iman dipengaruhi oleh kinerja takmir dalam menjalankan strategi yang telah dirumuskan. Dampak dari perubahan ketakmiran Masjid Nurul Iman tidak hanya dirasakan oleh takmir saja, tetapi juga oleh seluruh *jama'ah* dan masyarakat sekitar. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka diangkat judul “*Revitalisasi Aktivitas Jama'ah Masjid (Studi Kasus di Masjid Nurul Iman Dusun Geres Baret dan Geres Bagek Elen Desa Geres Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apa strategi revitalisasi yang dipakai takmir Masjid Nurul Iman dalam mendorong pengembangan aktivitas *jama'ah* Masjid Nurul Iman?
2. Apa perbedaan dampak sebelum dan sesudah revitalisasi strategi pengembangan aktivitas *jama'ah* Masjid Nurul Iman?

C. Tujuan Penelitian

⁷ Marbot Masjid Nurul Iman Bapak Arif. Observasi Pada Tanggal 13 September 2019, Pukul 06.00 WITA Ba'da Subuh Bertempat di Masjid Nurul Iman

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi revitalisasi pengembangan aktivitas *jama'ah* Masjid Nurul Iman.
2. Untuk mengetahui dampak atas implementasi strategi revitalisasi pengembangan aktivitas *jama'ah* terhadap masyarakat di sekitar Masjid Nurul Iman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak baik dari segi teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah referensi dan informasi serta kontribusi terhadap dakwah Islam.
 - b. Menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Universitas Muhammadiyah Mataram
Menambah koleksi referensi perpustakaan serta bacaan yang berkaitan dengan pengembangan masjid.
 - b. Bagi Dosen dan Mahasiswa

Menjadi rujukan untuk mengkaji tentang perubahan sosial di masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dibidang agama dengan mengembangkan teori-teori yang sudah ada dan menjadikan peneliti terbiasa dan berani dalam melakukan penelitian berikutnya.

d. Bagi takmir Masjid Nurul Iman

Dapat dijadikan rujukan untuk membuat kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan *jama'ah* lebih luas lagi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka/ Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini perlu dibahas karena sangat berguna dalam memberikan masukan dan sebagai bahan perbandingan. Hasil penelitian yang relevan tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tabe2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Hasil
----	------	-------	-------

1	Nurul Jannah (2016)	Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan)	<p>1. Ibadah masih dijalankan di masjid era modern tetapi dalam ibadah khususnya shalat yang dijalankan tidak menemukan ruh atau kenikmatan, yang pada akhirnya shalat hanya dilakukan sebagai kewajiban, tidak dilakukan sebagai media interaksi antara hamba dan Sang Pencipta.</p> <p>2. Pendidikan masih dijalankan di masjid era modern tetapi hanya sebatas pendidikan ilmu. Sedangkan pendidikan yang diharapkan dari setiap masjid adalah selain pendidikan ilmu, pendidikan iman dan akhlak sangat dibutuhkan</p>
2	Suhairi Umar (2018) IAIN Purwokerto	Revitalisasi Fungsi Edukasi Masjid Bagi Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus Di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto)	Revitalisasi fungsi Edukasi Masjid Fatimatuzzahra bagi masyarakat perkotaan tampak pada berbagai macam amaliah yang mengandung unsur-unsur pendidikan, yaitu: pendidikan spiritual (<i>tarbiyah ruhiyah</i>) pendidikan intelektual (<i>tarbiyah 'aqliyyah</i>), pendidikan politik (<i>tarbiyah siyasiyyah</i>), pendidikan sosial

			<p>(<i>tarbiyah ijtima'iyah</i>), pendidikan lingkungan (<i>tarbiyah bi'iyah</i>), dan pendidikan <i>wasatiyyah</i> (pertengahan). Pendidikan <i>ruhiyah</i> dilaksanakan melalui amaliah salat berjamaah, kajian-kajian, halakah Alquran, dan khutbah jumat. Sedangkan pendidikan <i>'aqliyyah</i> dilaksanakan melalui perpustakaan, pelatihan atau seminar, posterisasi, dan pesantren mahasiswa (Pesma). Adapun pendidikan <i>siyasiyyah</i> dilaksanakan melalui salat berjamaah dan mengundang tokoh.</p>
3	<p>Abdurrahman Ramadhan (2018) Universitas Muhammadiyah Malang</p>	<p>Revalidasi Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus di Masjid Al-Ikhlas Jl. Raya Langsep 21 A Kota Malang)</p>	<p>Peran Ekonomi di masjid masih berjalan tetapi belum maksimal, sehingga masih banyak masyarakat yang tidak merasa kehadiran masjid, hal yang perlu dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada para <i>jama'ah</i> mengenai pentingnya pemberdayaan ekonomi secara syari'ah.</p>

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Revitalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, revitalisasi berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya

kurang terberdaya.⁸ Sebenarnya revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan menjadi vital. Pengertian melalui bahasa lainnya revitalisasi bisa berarti proses, cara, dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Atau lebih jelas revitalisasi itu adalah membangkitkan kembali *vitalitas*.⁹

Menurut Danisworo, secara teori proses revitalisasi mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial dengan menggunakan pendekatan yang mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan.¹⁰ Jadi, revitalisasi adalah upaya untuk menvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital atau hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran atau degradasi.¹¹

Sejatinya memang masjid harus difungsikan optimal, yaitu selain sebagai pusat kegiatan ibadah ritual shalat (*hablum minallah*), juga dapat dijadikan tempat untuk melaksanakan ibadah *muamalah* yang bersifat sosial (*hablum minannaas*). Hingga kini pola pembinaan berbasis masjid yang dilakukan di jaman Rasulullah masih diikuti oleh pengurus

⁸ Eman Suherman, *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 61

⁹ *Ibid*, hlm. 62

¹⁰ Muhammad Danisworo-*revitalisasikawasan-upn-blogspot.com* Diakses Pada Tanggal 15 Desember 2019, Pukul 21:25 WITA

¹¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 146.

dan pengelola masjid di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, artinya masjid difungsikan menjadi dua fungsi pusat ibadah ritual sholat berjamaah dan pusat kegiatan umat (*Islamic Center*). Karena itulah idealnya masjid dapat dijadikan sebagai "sajadah panjang", tempat bersujud umat Islam dalam arti luas, sebuah pusat kegiatan masyarakat untuk berusaha mewujudkan tatanan sosial yang lebih baik, mengajak hal-hal yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran lewat beragam media, dengan demikian optimalisasi fungsi masjid dapat terwujud.¹²

2. Faktor Penyebab Lahirnya Revitalisasi

Manusia dalam menjalani hidupnya dibebani oleh keperluan akan berbagai kebutuhan berupa pangan, sandang, dan papan. Atas dasar itu manusia baik secara individu maupun secara kolektif, hakekat, karakter, dan kebiasaannya memiliki rencana yang berujung pada rasa optimisme akan keberhasilan dan tercapainya rencana tersebut. Jika usaha dan rencana dan usahanya berhasil, tujuannya tercapai, iapun akan merasa gembira, dan semangat untuk melakukan perencanaan, bekerja dan terus bekerja.¹³

Berbagai rencana manusia berusaha untuk menjalankan sekalipun sedikit ataupun banyak berhasil dan tercapai, dan tidak mungkin

¹²Ruli Mustafa. <https://www.kompasiana.com/rulimustafa/5a387128f133442add355712/masjid-sebagai-sajadah-panjang?page=all> Diakses Pada Tanggal 20 Januari 2020 Pukul 18:27 WITA

¹³*Ibid*, hlm.146.

seluruhnya dapat terwujud. Hal ini disebabkan terbatasnya waktu, alat-alat yang tersedia pada masyarakat yang tidak memungkinkan mereka mewujudkan harapan dan cita-citanya.¹⁴

Di saat tertentu ada sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga tidak juga memungkinkan mencapai keberhasilan rencana setiap hal yang diinginkan manusia. Hal yang menyebabkan minimal dua faktor yaitu:¹⁵

- 1) Faktor interen masyarakat itu sendiri , dan faktor ini muncul dikarenakan oleh sesuatu pemahaman terhadap doktrin agama yang telah membudaya, sehingga mematikan kreatifitas mereka berkembang, misalnya, munculah ide-ide reformasi kepada mereka.
- 2) Faktor eksternal, muncul karena disebabkan adanya suatu kekuatan masyarakat luar dari suatu kelompok masyarakat yang ada, mengintervensi pola fikir masyarakat yang bersifat stagnan terhadap tatanan kehidupan yang awalnya tenang berubah menjadi kacau, berantakan yang menggiring mereka kepada situasi kemiskinan, kemelaratan, terhina, dan menjadi kelas rendah di negeri sendiri. Situasi pada akhirnya memberikan rasa tidak puas dan kemudianingin bergerak melakukan perubahan.

¹⁴Muhammad Danisworo-revitalisasikawasan-upn-blogspot.com Diakses Pada Tanggal 15 Desember 2019, pukul 21:25 WITA

¹⁵Zediens.<https://zedienz.wordpress.com/2015/10/30/revitalisasi-budaya-dan-tradisi-dalam-islam-dan-pondidikan-agama-islam/>Diakses Pada Tanggal 13 September 2019 Pukul 23.44 WITA

3. Konsep Revitalisasi Masjid

Program revitalisasi masjid dipandang mampu meningkatkan aktivitas *jama'ah* masjid karena dengan adanya berbagai kegiatan dan suasana masjid yang bersih dan nyaman akan dapat menarik *jama'ah*, baik yang ada dilingkungan sekitar ataupun masyarakat yang hanya mampir di masjid.¹⁶

Sebagai tempat beribadah, keadaan masjid diwajibkan agar memiliki sarana yang memadai dan dikelola dengan sebaik mungkin. Menurut KKBI, sarana berarti alat atau fasilitas atau segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷ Semua sarana yang ada di masjid harus dikelola dengan tepat penggunaannya karena hal itu merupakan bagian dari amanat ummat dan dikembangkan sedemikian rupa, artinya seluruh sarana keberadaannya kian relatif lebih baik, lebih lengkap, lebih bermanfaat serta dapat memenuhi kebutuhan umat Islam.¹⁸

Pendayagunaan fasilitas masjid yang maksimal akan memberikan kepuasan kepada para *jama'ah* dan berfungsi sosial. Sasaran pendayagunaan fasilitas masjid harus jelas, apakah untuk kepentingan pengurus masjid atau takmir masjid, *jama'ah*, masyarakat atau untuk

¹⁶KONTAN.CO.ID/news/kemakmuranmasjid Diakses Pada Tanggal 15Desember 2019, Pukul 21.50 WITA

¹⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia/KamusOnline

¹⁸Widjajakusuma dan Yusanto. 2000. *Pola Manajemen Masjid*. Bantul : Kreasi Wacana. hlm. 28-30

kepentingan pribadi.¹⁹ Mayoritas yang dapat menggunakan fasilitas masjid adalah *jama'ah* pada khususnya dan umat Islam pada umumnya.

Kelengkapan fasilitas dan kondisi masjid yang baik serta kegiatan-kegiatan bersifat keIslaman yang rutin akan bisa mempengaruhi aktifitas *jama'ah* masjid.²⁰ Dengan demikian citra masjid terpelihara dan masjidpun akan bertambah makmur.

4. Teori Pendukung Revitalisasi Masjid

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam penelitian tentang “*Revitalisasi Aktivitas Jama'ah Masjid (Studi Kasus di Masjid Nurul Iman Geres Baret – Bagek Elen Kelurahan Geres Kecamatan Labuhan Haji Lombok Timur)*”, peneliti menambahkan beberapa teori yaitu :

1. Modal Sosial Revitalisasi

Coleman mendefinisikan modal sosial revitalisasi berdasarkan atas fungsinya, dan terdiri dari beberapa aspek struktur sosial dan memfasilitasi tindakan-tindakan individu yang berada di dalam suatu struktur.²¹

¹⁹*Ibid*, hlm.31

²⁰KONTAN.CO.ID/news/kemakmuranmasjid Diakses Pada Tanggal 15Desember 2019, Pukul 21.50 WITA

²¹*Ibid*, hlm. 41.

Robert Putnam, ilmuwan politik Amerika berpendapat, yang dimaksud dengan modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial – jaringan, norma dan kepercayaan yang mendorong partisipasi bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.²²

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan memiliki tingkatan yang beragam. Tingkat partisipasi masyarakat tergantung pada alasan masing - masing individu. Hal ini perlu disadari karena ada berbagai hal yang dapat mendorong maupun menghambat partisipasi seseorang. Keikutsertaan masyarakat dalam partisipasi dapat dikategorikan menjadi beberapa tahap, antara lain:²³

a. Partisipasi Inisiasi

Partisipasi yang mengandung inisiatif dari masyarakat ataupun perangkat desa yang lain mengenai suatu proyek, yang nantinya proyek tersebut merupakan kebutuhan bagi masyarakat. Dalam tahap ini masyarakat tidak hanya sekedar menjadi objek

²²*Ibid*, hlm. 51.

²³ Khairuddin, *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Liberty, 1992, hlm. 125.

pembangunan, tetapi ikut menentukan dan mengusulkan segala sesuatu rencana yang akan dilaksanakan.

b. Partisipasi Legitimasi

Partisipasi pada tingkat ini masyarakat mulai mengadakan musyawarah dan pembuatan keputusan tentang suatu proyek.

c. Partisipasi Eksekusi

Partisipasi eksekusi merupakan tingkatan partisipasi terendah dari semua tingkatan partisipasi yang ada. Partisipasi tahap ini masyarakat hanya turut serta dalam pelaksanaan proyek, tanpa ikut serta dalam mengusulkan dan membuat keputusan.

C. Teori Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab “*sajada*” yang berarti tempat bersujud atau tempat menyembah Allah SWT. Selain itu, masjid juga merupakan tempat orang berkumpul dan melaksanakan shalat secara *berjama'ah* dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturrahi di kalangan kaum muslimin, dan di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at.²⁴

Masjid juga merupakan salah satu kata yang diderivasi dari kata “*sajada-yasjudu-sujud*”, yang berarti patuh, taat serta tunduk

²⁴ Mohammad, E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani, 1996. hlm.1-2

dengan penuh hormat dan *ta'zhim*.²⁵ Secara *syara'* sujud adalah menempelkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi. Makna *syara'* masjid adalah sebuah bangunan, tempat ibadah umat Islam, yang digunakan umat Islam terutama sebagai tempat dilangsungkannya shalat *berjama'ah*. Akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, maka hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktifitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT semata.²⁶

Rasulullah SAW pertama kali menginjakkan kakinya di Madinah dan mulai meletakkan dasar pertama dari struktur bangunan masyarakat Islam, maka beliau mengawalinya dengan membangun Masjid.²⁷ Menurut Al-Buthy, hal tersebut disebabkan karena Masjid dianggap sebagai sarana paling utama dalam menumbuhkan komitmen terhadap sistem, aqidah, dan tatanan Islam. Masjid menjadikan manusia dapat menjalin *ukhuwah* (persaudaraan), persamaan dan keadilan.²⁸

Ada beberapa pengertian masjid menurut para ahli, yaitu :

²⁵ Eman Suherman, *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 61.

²⁶ Takmir, Masjid; *Idealita dan Realita*, 2010.

²⁷ Andi Rahmat dan Mukhamad Najib, *Gerakan Perlawanan dari Masjid Kampus*, Yogyakarta: Profetika, 2007, hlm. 17.

²⁸ Said Ramadhan Al-Buthy, Sirah Nabawiyah: *Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah SAW*. Diterjemahkan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, Lc., Jakarta: Robbani Press, 1999, hlm. 171.6

- a) Menurut Abu Bakar, masjid adalah tempat memotifasi dan membangkitkan kekuasaan ruhaniyah dan keimanan seorang muslim.²⁹
- b) Mohammad E. Ayub mendefenisikan masjid merupakan tempat orang-orang muslim berkumpul dan melakukan shalat *berjama'ah* dengan meningkatkan solidaritas dan *silaturrahim* dikalangan muslimin.³⁰

Berdasarkan sejarahnya, Masjid selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat. Masjid mampu menjawab persoalan yang ada di masyarakat. Masjid dapat dijadikan indikator umat Islam, semakin intim hubungan masyarakat Islam dengan ajaran Islam menunjukkan tingginya tingkat respons terhadap perintah Allah SWT.³¹ Masjidpun menjadi pusat informasi dan pusat bermusyawarah, (kaum muslimin) mempelajari persoalan-persoalan sosial, ekonomi dan politik.³²

2. Fungsi dan Peran Masjid

Penulis akan menyampaikan beberapa fungsi dan peran Masjid.

Bahwa fungsi dan peran Masjid antara lain, yaitu :

²⁹ Abubakar, *Manajemen Berbasis IT*, Yogyakarta : PT. Arina, 2007, hlm. 9

³⁰ Mohammad, E. Ayub, *Opcit*.hlm.5

³¹ Andi Rahmat dan Mukhamad Najib, *Opcit*, hlm. 18

³² *Ibid*, hlm. 19

a. Ibadah (*hablumminallah*)

Ibadah secara bahasa (*etimologi*) berarti merendahkan diri serta tunduk artinya sebuah proses aktualisasi ketertundukan, keterikatan batin manusia dan potensi spiritual manusia terhadap Allah Dzat yang menciptakan dan memberi kehidupan. Jika manusia secara emosional intelektual merasa lebih hebat, maka proses ketertundukan tersebut akan memudar. Sedangkan menurut Istilah (*terminologi*) berarti segala sesuatu yang diridhoi Allah dan dicintai-Nya dari yang diucapkan maupun yang disembunyikan.

Fungsi dan peran Masjid yang pertama dan utama adalah sebagai tempat shalat.³³ Shalat memiliki makna “menghubungkan”, yaitu menghubungkan diri dengan Allah dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja. Ghazalba berpendapat bahwa shalat adalah hubungan yang teratur antara muslim dengan Tuhannya (Allah).³⁴ Ibadah shalat ini boleh dilakukan dimana saja, karena seluruh bumi ini adalah masjid (tempat sujud), dengan ketentuan tempat

³³ Mohammad, E. Ayub, *Opcit*, hlm. 47

³⁴ Sidi Gazalba. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara, 1971, hlm. 148

tersebut haruslah suci dan bersih, akan tetapi masjid sebagai bangunan khusus rumah ibadah.

a. Sosial Kemasyarakatan (*Hablumminannas*)

Menurut Enda, sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Sedangkan menurut Daryanto, sosial merupakan sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat. Namun jika dilihat dari asal katanya, sosial berasal dari kata “*socius*” yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan secara bersama-sama.³⁵

Seiring dengan kemajuan zaman dan perubahan-perubahan yang sangat cepatnya, maka hal ini mempengaruhi suasana dan kondisi masyarakat muslim. Termasuk perubahan dalam mengembangkan fungsi dan peranan masjid yang ada di lingkungan kita. Salah satu fungsi dan peran masjid yang masih penting untuk tetap di pertahankan hingga kini adalah dalam bidang sosial kemasyarakatan. Selain itu masjid juga difungsikan sebagai tempat mengumumkan hal-hal yang penting berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sosial kemasyarakatan sekitar.³⁶

³⁵ Ahmad. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/34692/3/Chapter%2520II.pdf> Diakses Pada Tanggal 08 Januari 2020 Pukul 23.08 WITA

³⁶ Sidi Gazalba, Lo.cit, hlm. 127

b. Ekonomi

Menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.³⁷

c. Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, melalui pendidikan ini dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai *khalifah* Allah SWT. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak baik menjadi baik.³⁸

d. Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'ayad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru,

³⁷ Mustafa, Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: kencana, 2006, hlm. 16.

³⁸ Heri, Jauhar Muchtar. *Fikih Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005. hlm.1

memanggil. Secara etimologis pengertian dakwah dan *tabligh* itu merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. pengertian dakwah secara terminologi, Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.³⁹

e. Politik

Secara etimologis, politik berasal dari kata *polis* (bahasa Yunani) yang artinya negara kota. Kemudian diturunkan kata lain seperti *polities* (warga negara), *politikus* (kewarganegaraan atau *civics*) dan *politike tehne* (kemahiran politik) dan *politike episteme* (ilmu politik). Secara terminologi, politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang

³⁹Admin, http://eprints.walisongo.ac.id/1088/3/071211011_Bab2.pdf Diakses Pada Tanggal 15 September 2019, Pukul 21.24 WITA, Universitas Sumatra Utara

kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu.⁴⁰

3. Kewajiban terhadap Masjid

Diriwayatkan bahwa sekelompok pemimpin Quraisy pernah ditawan setelah usai peperangan Badar (Th. 2 H). Diantara mereka ada Al-Abbas bin Abdul Muthalib. Setelah mereka ditawan, datanglah beberapa orang sahabat Rasulullah SAW, menemui mereka dan mencela kesyirikan mereka, Ali bin Abi Thalib pun tidak ketinggalan mencela (pamannya) Al-Abbas karena memerangi dan memutuskan silaturahmi dengan Rasull mendengar celaan mereka, Al-Abbas tidak terima dan berkata, *“Mengapa kalian hanya menyebutnyebut kejelekan kami (musyirikin Qusaisy) dan menutup-nutupi segala kebaikan kami?”*? Ali balik bertanya, *“Benar kalian punya kebaikan-kebaikan?”*. Al - Abbas menjawab, *“Ya, kamilah yang memakmurkan Masjidil Haram, menutupi Ka’bah (dengan kiswah), menyediakan air bagi yang beribadah haji, dan membebaskan para tawanan”*. Pengakuan mereka kemudian dibantah dengan turunnya ayat 17 surat At- Taubah, yang berkenaan dengan amal kaum musyrikin tersebut.⁴¹ (Ash-Shabuni, I:520). Dan pada ayat

⁴⁰ Nur, Hidayat. *Pengertian, Makna, Hakikat dan Pengembangan Ilmu Politik*, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PENGERTIAN,%20MAKNA,%20HAKIKAT%20ILMU%20POLITIK.pdf> Diakses Pada Tanggal 15 September 2019, Pukul 21.37 WITA

⁴¹Qur’an. *Mushaf Sabrina*. Bandung: Marwah. 2010. hlm.187

selanjutnya (At-Taubah:18), Allah swt menjelaskan kriteria orang-orang yang layak memakmurkan masjid- masjid Allah SWT.⁴²

D. Jama'ah Masjid

Menurut bahasa, kata *jama'ah* berasal dari *al - ijtima'* yang bermaksud berkumpul atau bersatu.⁴³ Pada sumber lain, *jama'ah* diartikan sebagai perkumpulan manusia yang bersatu untuk tujuan yang sama.⁴⁴ Dalam sosiologi, definisi *jama'ah* hampir sama dengan definisi masyarakat. Menurut Koentjaraningrat, masyarakat adalah sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat - istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁴⁵ Setiap masyarakat senantiasa berada di dalam proses perubahan yang tidak pernah berakhir.⁴⁶

Quraish Shihab menggunakan istilah umat untuk menjelaskan persoalan tersebut. Umat berasal dari kata yang berarti "tumpuan", sesuatu

⁴²*Ibid* .hlm.187

⁴³ Admin, www.Islammurni.blogspot.com/2011/06/definisi-jama'ah.html Diakses Pada Tanggal 18 September 2019, Pukul 18.16 WITA

⁴⁴ Abu Namira, www.abunamira.wordpress.com/2011/10/19/27-pengertian-jama'ah/ Diakses Pada Hari Senin 18 September 2019, Pukul 18.19 WITA

⁴⁵ Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. hlm. 146.

⁴⁶ Nasikun. *Sistem Sosial Indonesi.*, Jakarta: Rajawali Pers. 2009. hlm. 20.

yang dituju dan “tekad”. Dari kata yang sama dibentuk kata *umm* yang berarti “ibu”, yang merupakan tumpuan seorang anak.⁴⁷

Ibnu Khaldun mengatakan bahwa hubungan sosial manusia adalah sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan. Para filosof menjelaskan hal ini bahwa manusia itu memiliki *tabiat madani* (sipil atau sosial). Manusia harus memiliki hubungan sosial (berkelompok) yang menurut istilah mereka disebut *Al - Madinah* (kesipilan atau kependudukan), hal ini sama dengan makna *Al - Umran* (peradaban).⁴⁸ Perbedaan antara kelompok dengan jama'ah adalah adanya komitmen.⁴⁹ Dalam hal ini, *jama'ah* yang dimaksud adalah *jama'ah* Masjid, maka dapat disimpulkan bahwa *jama'ah* Masjid adalah sejumlah orang yang memiliki tujuan yang sama dalam beribadah kepada Allah dengan aturan tertentu dan disatukan oleh identitas yang sama, yakni agama Islam.

E. Kerangka Berfikir

Sugioyono mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁵⁰

⁴⁷ M. Quraish Shihab. *Lentera Al-Qur'an; kisah dan hikmah kehidupan*. Bandung: Mizan. 2008. hlm. 306.

⁴⁸ Ibnu Khaldun. *Mukaddimah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar 2011. hlm. 69.

⁴⁹ Hilmi Aminudin. *Menghilangkan Trauma Persepsi*. Jakarta: Arah Press. 2008. hlm. 58.

⁵⁰ Sugioyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2014, hlm. 60.

Menurut alur pemikiran peneliti, proses penentuan kerangka konseptual penelitian dimulai dengan penjelasan dasarnya terlebih dahulu (*philosophical thinking*), yaitu pemahaman tentang peranan masjid yang seharusnya dijalankan dengan menjadikan masjid masa awal periode Islam sebagai acuannya. Selanjutnya, dengan menganalisa secara mendalam penjelasan tersebut kemudian mengaitkan dengan Revitalisasi Aktifitas *Jama'ah* Masjid. Berikut bentuk kerangka berfikir peneliti :



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

Masjid Nurul Iman adalah Masjid yang terletak di dusun Geres Baret namun Masjid ini digunakan oleh 2 dusun, yakni dusun Geres Bagek Elen dan Geres Baret. Ukuran Masjid tidak terlalu besar. Namun jika digunakan oleh 2 dusun seharusnya Masjid ini cukup ramai.

Jumlah takmir yang sedikit tersebut namun masih belum mampu dikelola dengan baik. Pengelolaan tersebut berdampak pada ketepatan dan efektifitas program yang disusun dan dijalankan oleh takmir masjid.

Implikasi dari program tersebut diharapkan dapat dirasakan oleh anggota takmir dan *jama'ah* masjid. Namun dalam hal ini difokuskan pada aktivitas *jama'ah* Masjid Nurul Iman agar masjid lebih makmur dengan menawarkan revitalisasi dengan harapan aktivitas *jama'ah* lebih meningkat lagi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Masjid Nurul Iman Geres Baret. Dalam penelitian kali ini difokuskan untuk mengkaji strategi yang digunakan takmir Masjid Nurul Iman dalam meningkatkan revitalisasi aktivitas *jama'ah*.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidik dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya⁵¹. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode pendekatan studi kasus, karena pada awalnya metode ini lebih banyak

⁵¹ Hadari Nawawi. *Metode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007, hlm. 67.

digunakan untuk bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif⁵². Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Studi kasus dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji hipotesis.⁵³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal ini terpenting dari suatu barang dan jasa adalah kejadian, fenomena, gejala sosial adalah makna dibalik suatu kejadian tersebut yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori⁵⁴. Pada penelitian kualitatif peneliti diharuskan untuk lebih fokus pada prinsip dasar fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial, yang nantinya akan dianalisis dengan menggunakan teori yang sudah ada.⁵⁵

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Bandung : Alfabeta, hal. 8

⁵³ https://id.wikipedia.org/wiki/Studi_kasus diakses pada tanggal 21 juli 2020 pukul 22:21

⁵⁴ Dja'am Satori dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2011, hal. 22.

⁵⁵ Bambang, Rudito dan Melia. *Famiola, SocialMapping*. Bandung : PT. Rekayasa Sains, 2008, hlm. 78-79

C. Sumber Data Penelitian

Data merupakan sumber informasi yang didapatkan oleh penulis melalui penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh nantinya akan di analisis sehingga menjadi informasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh pembacanya. Bila dilihat dari datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber skunder*.⁵⁶

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data yaitu seluruh pengurus masjid dan *jama'ah* aktif.
2. Sumber sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui dokumen-dokumen atau arsip masjid. Seperti profil masjid, catatan sarana dan prasarana masjid.

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁷

1. Kata – kata atau tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang akan diteliti atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui

⁵⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Bandung : Alfabeta, hlm. 225

⁵⁷ Djam'an Saturi dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 23.

catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio, pengambilan foto atau film.

2. Sumber Tertulis

Bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Beberapa teknik pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁸ Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah keadaan aktivitas jama'ah masjid Nurul Iman.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar.⁵⁹ Baik atau buruknya suatu wawancara sangat bergantung

⁵⁸Djam'an Saturi dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 24.

⁵⁹*Ibid*, hlm. 24.

pada kualitas kemampuan personal peneliti. Karena wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understandings*) yang bersumber dari episode - episode interaksional khusus.⁶⁰ Wawancara terstruktur akan diajukan kepada takmir Masjid Nurul Iman dan warga (*jama'ah* aktif).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian.⁶¹ Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berguna sebagai pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi maupun wawancara. Salah satu bentuk dokumentasi adalah foto-foto yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Pada saat peneliti melaksanakan metode penelitian yang telah direncanakan, meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, ia membutuhkan pedoman observasi, pedoman wawancara dan alat perekam atau kamera serta alat tulis. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mempunyai

⁶⁰*Ibid*, hlm. 25.

⁶¹Irawan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 69.

kedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analis, penafsir dan sebagai pelapor hasil peneliti.⁶²

F. Validitas Data

Data yang telah terkumpul dilakukan uji coba untuk keabsahan data yang diperoleh. Pengujian data ini menggunakan teknik *triangulasi* data. *Triangulasi* data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menempatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu atau alat yang berbeda. Menurut Patton hal itu dapat dicapai dengan jalan:

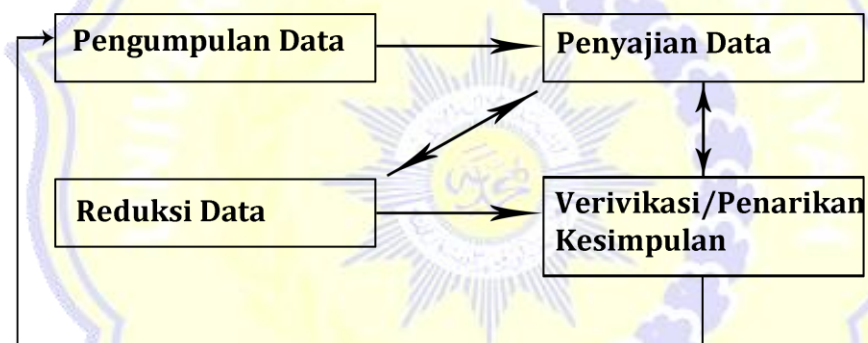
1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang - orang sepanjang waktu penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

⁶² Suharsimin Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hlm. 168.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁶³

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif . Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif yang ditunjukkan oleh Miles dan Hubberman yaitu:



Bagan 3.2. Model analisis Data Interaktif Miles dan Hubberman

1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, ketiga data tersebut dicatat dalam catatan lapangan.

⁶³ Lexy J. Moleong., *Opcit.*, hlm. 178.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses dimana peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari catatan tertulis di lapangan.⁶⁴ Cara mereduksi data dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan kedalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian, mempertegas, memperpadu, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur data agar dapat ditarik kesimpulan.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, proses selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi kedalam suatu penjabaran yang mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah proses penyajian data, tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan dengan penginterpretasian peneliti, yakni penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Disini peneliti berusaha untuk mencari makna dari data yang dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisa dan kemudian menarik kesimpulan. Dalam proses penyampaian dibutuhkan pertimbangan yang

⁶⁴ Miles dan Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992, hlm. 15.

kuat, hal ini dilakukan agar peneliti dalam menyampaikan atau menafsirkan data tidak salah.

